DESKRIPSI DATA STATISTIK KEPEGAWAIAN DAN KUALIFIKASI DOSEN SERTA TENAGA KEPENDIDIKAN

PASCASARJANA

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) KUPANG
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KUPANG
2026

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas kasih karunia, hikmat, dan penyertaan-Nya sehingga Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang dapat menyelesaikan penyusunan dokumen Deskripsi Data Statistik Kepegawaian serta Kualifikasi Dosen dan Tenaga Kependidikan Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen (S2 PAK). Dokumen ini disusun berdasarkan data yang telah diisikan pada Laporan Kinerja dalam Sistem Informasi Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SIM SPMI) untuk kegiatan Audit Mutu Internal (AMI) Tahun 2026, periode akademik 2025/2026, dengan panduan pengisian Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 5.1 Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Sumber daya manusia merupakan jantung penyelenggaraan pendidikan tinggi. Mutu pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sangat ditentukan oleh kualifikasi akademik, kompetensi, dan komitmen para dosen, serta oleh dukungan tenaga kependidikan yang bekerja di perpustakaan, laboratorium, layanan teknologi informasi, dan administrasi. Karena itu, pemetaan data kepegawaian secara jujur, terukur, dan dapat diverifikasi menjadi langkah awal yang tidak dapat dilewatkan dalam setiap upaya peningkatan mutu. Data yang tersaji dalam dokumen ini tidak dimaksudkan sekadar memenuhi kewajiban administratif, melainkan menjadi cermin bagi kami untuk mengenali kekuatan yang telah dimiliki sekaligus menemukan bagian yang masih harus dibenahi.

Berdasarkan Tabel 1-I.1 pada Laporan Kinerja, Program Studi S2 PAK didukung oleh delapan belas dosen tetap penghitung rasio yang seluruhnya berpendidikan doktor (S3). Komposisi jabatan akademiknya terdiri atas enam orang Lektor Kepala dan dua belas orang Lektor, dengan keahlian yang tersebar pada rumpun pendidikan agama Kristen, teologi dan biblika, manajemen pendidikan, serta bidang pendukung seperti sosiologi keluarga dan metode penelitian. Kami bersyukur atas capaian ini karena kualifikasi doktor pada seluruh dosen menjadi fondasi yang kokoh bagi pembelajaran, bimbingan tesis, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di tingkat pascasarjana. Kami juga menyadari bahwa jabatan akademik yang lebih tinggi, termasuk Guru Besar, masih menjadi pekerjaan bersama yang perlu dirancang secara sungguh-sungguh.

Pada sisi tenaga kependidikan, Tabel 1-I.5 memperlihatkan bahwa dari lima jenis tenaga yang dipetakan, yaitu pustakawan, laboran, teknisi/analis/operator, programer, dan administrasi, baru pustakawan dan tenaga administrasi yang telah melampirkan tautan bukti

sertifikasi pelatihan. Kami memandang hal ini sebagai catatan yang jujur dan membangun. Kekosongan pada jenis tenaga lainnya dapat berarti belum adanya tenaga, belum adanya sertifikat, atau belum diunggahnya dokumen, sehingga perlu ditelusuri dan dilengkapi sebelum batas akhir pengisian pada 31 Desember 2026.

Dokumen ini terdiri atas dua bagian utama. Bagian pertama menguraikan statistik dan kualifikasi dosen, mencakup jenjang pendidikan, jabatan akademik, dan bidang keahlian, lengkap dengan diagram batang untuk memudahkan pembacaan. Bagian kedua menguraikan profil tenaga kependidikan beserta ketersediaan bukti sertifikasi pelatihan. Pada setiap bagian kami juga menyampaikan keterbatasan data yang masih ditemukan, misalnya kolom jumlah dosen tidak tetap, persentase dosen tetap, dan jumlah tenaga kependidikan yang belum terisi, agar pembaca dapat menilai isi dokumen secara proporsional dan tidak menarik kesimpulan melebihi data yang tersedia.

Kami berharap dokumen ini dibaca bersama dengan Laporan Kinerja lengkap pada SIM SPMI, karena setiap angka dan uraian di dalamnya berpijak pada isian Tabel 1-I.1 dan Tabel 1-I.5 beserta dokumen pendukung yang diunggah. Sejalan dengan semangat penjaminan mutu, kami berkomitmen menjadikan hasil pemetaan ini sebagai dasar perencanaan pengembangan dosen dan tenaga kependidikan, mulai dari studi lanjut, percepatan jabatan fungsional, pelatihan kompetensi, hingga penataan arsip bukti kualifikasi, sehingga setiap data yang kami laporkan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik maupun administratif di hadapan auditor dan asesor.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada Pimpinan IAKN Kupang, Lembaga Penjaminan Mutu, para auditor internal, seluruh dosen, tenaga kependidikan, serta tim penyusun di lingkungan Pascasarjana yang telah menyiapkan data, mengunggah dokumen pendukung, dan menelaah isi laporan ini. Kerja sama yang baik dan keterbukaan semua pihak menjadi kunci agar proses audit tidak dipahami sebagai pemeriksaan semata, melainkan sebagai sarana belajar bersama untuk memperbaiki layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Kami menyadari bahwa dokumen ini masih memiliki kekurangan, baik dalam kelengkapan data maupun dalam kedalaman analisis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi penyempurnaan pada periode berikutnya. Kiranya dokumen ini bermanfaat bagi pimpinan dalam mengambil kebijakan pengembangan sumber daya manusia, bagi auditor dalam melakukan penilaian, dan bagi seluruh sivitas akademika

Pascasarjana dalam menjaga serta meningkatkan mutu. Segala kemuliaan bagi Tuhan, dan kiranya Ia memberkati setiap pelayanan kita di bidang pendidikan.

Kupang, Oktober 2026
Direktur Pascasarjana IAKN Kupang,



Dr. Ezra Tari, M.Th.

DAFTAR ISI

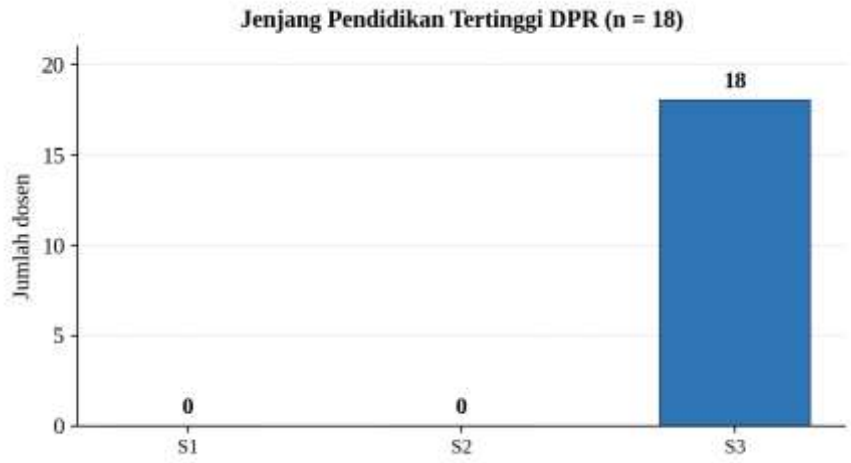
Kata Pengantar i
Daftar Isi iii
Bagian I. Statistik Kepegawaian dan Kualifikasi Dosen 1
Bagian II. Statistik Kepegawaian dan Kualifikasi Tenaga Kependidikan 5
Lampiran. Daftar Dosen Penghitung Rasio (DPR) S2 PAK 8

BAGIAN I

Statistik Kepegawaian dan Kualifikasi Dosen

Pascasarjana IAKN Kupang melaporkan delapan belas dosen tetap perguruan tinggi yang ditugaskan sebagai dosen penghitung rasio (DPR) pada periode akademik 2025/2026. Data ini bersumber dari Tabel 1-I.1 Laporan Kinerja SIM SPMI yang mengacu pada data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti) dan berkaitan langsung dengan Indikator 6B dan 6C dalam IAPS 5.1. Setiap dosen dideskripsikan melalui keterangan pokok berupa nama, pendidikan tertinggi, keahlian sesuai pendidikan pascasarjana, jabatan akademik, serta bukti pendukung berupa tautan profil SINTA dan dokumen yang diunggah. Bagian ini menguraikan tiga dimensi utama dari data tersebut, yakni jenjang pendidikan, jabatan akademik, dan bidang keahlian.

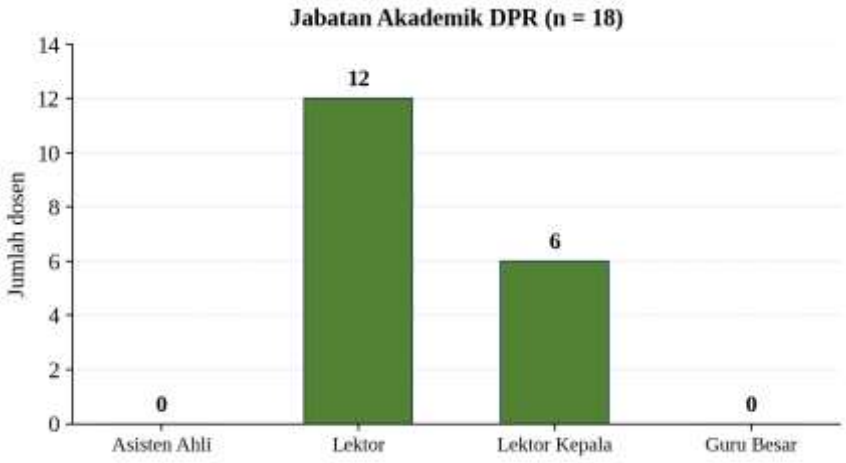
Dari sisi jenjang pendidikan tertinggi, seluruh dosen penghitung rasio, yaitu delapan belas orang atau seratus persen, berpendidikan doktor (S3). Komposisi ini menunjukkan bahwa tidak ada dosen pada kelompok DPR yang berkualifikasi di bawah jenjang doktor. Kondisi tersebut menjadi modal akademik yang kuat bagi penyelenggaraan pembelajaran, bimbingan tesis, serta pengembangan penelitian pada program magister. Dua dosen tercatat bergelar Ph.D., sementara dosen lainnya bergelar doktor. Gambar 1 menyajikan komposisi jenjang pendidikan ini dalam bentuk diagram batang.



Gambar 1. Jenjang Pendidikan Tertinggi Dosen Penghitung Rasio

Jabatan akademik dosen terdiri atas enam orang Lektor Kepala (33,3 persen) dan dua belas orang Lektor (66,7 persen). Berdasarkan data yang dilaporkan, belum terdapat dosen berjabatan Guru Besar pada kelompok DPR, dan tidak ada pula dosen berjabatan Asisten Ahli. Dominasi jabatan Lektor memperlihatkan bahwa sebagian besar dosen berada pada tahap

pertengahan karier akademik dan memiliki ruang pengembangan yang luas menuju jabatan Lektor Kepala dan Guru Besar. Enam dosen Lektor Kepala dapat berperan sebagai penggerak kenaikan jabatan, pembimbing publikasi ilmiah, serta mentor bagi dosen yang sedang menyiapkan berkas angka kredit. Gambar 2 memperlihatkan perbandingan jumlah dosen menurut jabatan akademik.



Gambar 2. Jabatan Akademik Dosen Penghitung Rasio

Keahlian dosen dikelompokkan oleh penyusun untuk keperluan analisis menjadi empat rumpun. Rumpun pendidikan agama Kristen dan pendidikan Kristen mencakup sembilan dosen (50 persen), dengan bidang seperti Pendidikan Karakter Kristen, Pendidikan Agama Kristen, Teologi Pendidikan Agama Kristen, PAK Remaja, PAK Kontekstual, PAK dan Perubahan Sosial Pembangunan Jemaat, serta Pendidikan di Sekolah. Rumpun teologi dan biblika mencakup lima dosen (27,8 persen), yakni Biblika Perjanjian Lama, Perjanjian Lama, Teologi Perjanjian Baru, Dogmatika, dan Teologi Trauma. Rumpun manajemen pendidikan mencakup dua dosen (11,1 persen), dan rumpun lain-lain, yaitu Sosiologi Keluarga serta Metode Penelitian, mencakup dua dosen (11,1 persen). Sebaran ini menunjukkan keselarasan yang baik antara keahlian dosen dan nama program studi, karena separuh dosen berasal langsung dari rumpun pendidikan agama Kristen, sementara rumpun lainnya memperkaya pendekatan multidisipliner. Gambar 3 menyajikan sebaran keahlian tersebut.



Gambar 3. Sebaran Rumpun Keahlian Dosen Penghitung Rasio

Tabel 1. Ringkasan Statistik Dosen Penghitung Rasio S2 PAK

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase
Pendidikan S3 (Doktor)	18	100,0%
Jabatan Lektor Kepala	6	33,3%
Jabatan Lektor	12	66,7%
Rumpun PAK & Pendidikan Kristen	9	50,0%
Rumpun Teologi & Biblika	5	27,8%
Rumpun Manajemen Pendidikan	2	11,1%
Rumpun Lain-lain	2	11,1%
Jumlah DPR	18	100,0%

Sebagai bukti pendukung, tabel ini dilengkapi dua puluh enam berkas yang diunggah pada bagian Dokumen Pendukung, antara lain sertifikat pendidik, ijazah, dan transkrip nilai para dosen. Tautan profil SINTA pada setiap dosen menjadi rujukan verifikasi rekam jejak publikasi. Tim auditee perlu memastikan bahwa setiap dosen memiliki bukti lengkap berupa ijazah dan transkrip pendidikan tertinggi serta sertifikat pendidik, dan bahwa nama berkas, ejaan nama, gelar, serta jenjang pendidikan yang tercatat konsisten dengan dokumen asli. Pemeriksaan awal menunjukkan adanya beberapa berkas ganda, adanya dosen yang belum terlihat dokumennya pada daftar, serta perlunya memastikan kesesuaian label berkas dengan jenjang pendidikan yang dilaporkan. Pelengkapan dan penyeragaman berkas menjadi tindak lanjut yang disarankan.

Pada bagian akhir tabel, isian Jumlah Dosen Tidak Tetap, Jumlah DPR, persentase dosen tetap (PDTT), dan jumlah DPR yang sesuai bidang masih tampil kosong pada tangkapan layar yang dianalisis. Karena itu, persentase kecukupan dosen tetap serta rasio dosen terhadap

mahasiswa belum dapat dihitung dalam dokumen ini dan akan dilengkapi setelah data Tabel 1-I.2 (Profil Dosen Tidak Tetap) dan data mahasiswa aktif tersedia. Satu-satunya angka yang dapat dipastikan adalah jumlah DPR sebanyak delapan belas orang.

Secara keseluruhan, profil dosen S2 PAK memperlihatkan struktur yang sehat pada aspek kualifikasi akademik dan keragaman keahlian. Tantangan utama terletak pada penguatan jabatan fungsional, kelengkapan bukti, dan kesiapan menghadapi penilaian akreditasi, terutama dalam menunjukkan kesesuaian keahlian setiap dosen dengan mata kuliah dan topik bimbingan yang diampu.

Dengan mempertimbangkan seluruh uraian tersebut, Pascasarjana merumuskan beberapa arah tindak lanjut, yaitu percepatan jabatan fungsional bagi dosen Lektor menuju Lektor Kepala dan Guru Besar, pemetaan beban bimbingan agar sesuai dengan keahlian, penguatan publikasi terindeks SINTA, penambahan keahlian pada bidang yang masih terbatas seperti teknologi pendidikan, serta pembaruan data secara berkala pada PD Dikti dan SIM SPMI.

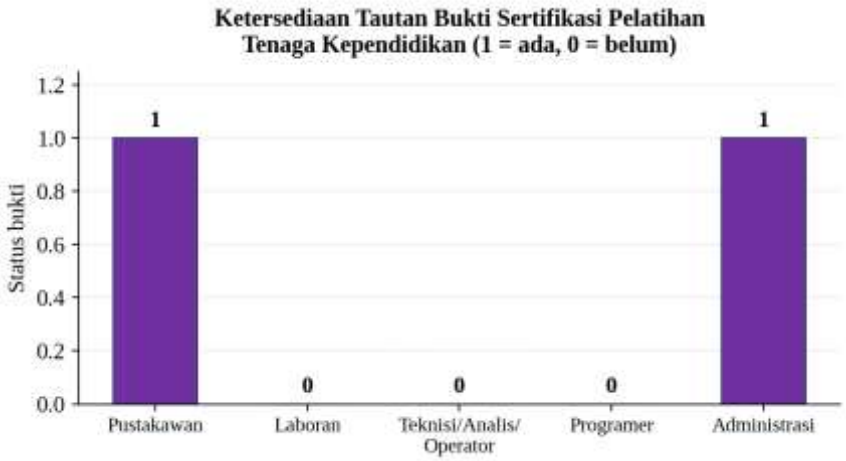
BAGIAN II

Statistik Kepegawaian dan Kualifikasi Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah unsur pendukung yang memastikan kegiatan akademik dan nonakademik berjalan dengan baik. Tabel 1-I.5 pada Laporan Kinerja SIM SPMI, yang berkaitan dengan Indikator 7 IAPS 5.1, meminta program studi menuliskan profil tenaga kependidikan yang terlibat dalam mendukung kegiatan akademik dan nonakademik pada program studi yang diakreditasi. Tabel tersebut membagi tenaga kependidikan menjadi lima jenis, yaitu pustakawan, laboran, teknisi/analis/operator, programer, dan administrasi, dengan satu kolom bukti berupa sertifikasi pelatihan dari instansi yang kredibel.

Terdapat dua ketentuan khusus dalam tabel tersebut. Pertama, pustakawan didefinisikan sebagai tenaga kependidikan yang memiliki ijazah pendidikan formal program studi perpustakaan dan difungsikan sebagai penyedia layanan sumber belajar. Kedua, sertifikat pelatihan harus berasal dari instansi yang kredibel. Ketentuan ini menegaskan bahwa kualifikasi tenaga kependidikan dinilai dari kesesuaian latar pendidikan dan dari bukti pelatihan yang dapat diverifikasi, bukan dari jumlah semata.

Berdasarkan data yang tampil, dua dari lima jenis tenaga kependidikan telah melampirkan tautan bukti sertifikasi pelatihan berupa folder Google Drive, yaitu pustakawan dan administrasi. Dengan demikian, ketersediaan bukti mencapai empat puluh persen dari seluruh jenis tenaga yang dipetakan. Tiga jenis lainnya, yaitu laboran, teknisi/analis/operator, dan programer, belum menampilkan tautan bukti. Gambar 4 menyajikan ketersediaan bukti sertifikasi tersebut dalam diagram batang, dengan nilai satu menunjukkan tautan bukti telah dicantumkan dan nilai nol menunjukkan tautan belum dicantumkan.



Gambar 4. Ketersediaan Tautan Bukti Sertifikasi Pelatihan Tenaga Kependidikan

Tabel 2. Status Bukti Sertifikasi Pelatihan Tenaga Kependidikan

No.	Jenis Tenaga Kependidikan	Tautan Bukti	Keterangan
1	Pustakawan	Ada	Folder Google Drive
2	Laboran	Belum	Perlu keterangan/bukti
3	Teknisi/Analis/Operator	Belum	Perlu keterangan/bukti
4	Programer	Belum	Perlu keterangan/bukti
5	Administrasi	Ada	Folder Google Drive

Perlu dicatat bahwa kolom yang kosong tidak otomatis berarti jenis tenaga tersebut tidak tersedia. Terdapat tiga kemungkinan, yaitu tenaga memang belum ada di program studi, tenaga sudah ada tetapi belum memiliki sertifikat, atau datanya belum diunggah. Pada program pascasarjana, kebutuhan laboratorium konvensional mungkin relatif terbatas sehingga ketiadaan laboran dapat dijelaskan secara wajar. Namun, fungsi layanan teknologi informasi, seperti pengelolaan sistem informasi akademik, situs web, dan kelas daring, tetap membutuhkan tenaga yang kompeten. Karena itu, kolom kosong sebaiknya diberi keterangan, misalnya pernyataan tidak ada atau pemanfaatan tenaga dari unit institut, agar auditor tidak menafsirkannya sebagai kelalaian pelaporan.

Tangkapan layar tabel hanya memuat sebagian kolom karena terdapat bilah gulir horizontal, dan baris Jumlah pada bagian bawah tabel tampak kosong. Akibatnya, jumlah tenaga per jenis, rasio terhadap dosen dan mahasiswa, serta distribusi menurut pendidikan belum dapat dianalisis secara kuantitatif, dan dokumen ini baru memotret kelengkapan bukti sertifikasi. Pada bagian Dokumen Pendukung terdapat satu berkas gambar bernama 30.png berukuran 617 KB. Isi berkas ini perlu diperiksa agar selaras dengan data pada tabel, misalnya sebagai daftar tenaga kependidikan beserta ijazah dan sertifikatnya.

Dari perspektif mutu, pustakawan memiliki peran strategis bagi program pascasarjana karena kebutuhan akses jurnal, repositori tesis dan disertasi, serta layanan literasi informasi. Tenaga administrasi mengelola layanan akademik, kemahasiswaan, dan kearsipan, termasuk administrasi ujian proposal, seminar hasil, dan sidang. Adanya bukti pelatihan bagi kedua jenis tenaga ini menjadi indikator kesiapan layanan. Sebaliknya, ketiadaan bukti pada programer dan teknisi/analis/operator dapat menjadi catatan auditor apabila program studi memang mengandalkan layanan digital, mengingat SIM SPMI, PD Dikti, dan sistem informasi akademik menuntut pengelolaan data yang rapi dan berkelanjutan.

Dalam kerangka akreditasi, tenaga kependidikan dinilai dari kecukupan jumlah, kesesuaian kualifikasi, dan kontribusinya terhadap layanan akademik. Karena itu, kelengkapan data pada Tabel 1-I.5 tidak hanya berfungsi sebagai laporan, tetapi juga sebagai bahan pembuktian bahwa program studi memiliki dukungan layanan yang memadai bagi mahasiswa dan dosen. Layanan perpustakaan yang baik mempermudah mahasiswa magister menelusuri literatur untuk penyusunan tesis, layanan administrasi yang tertib menjamin kelancaran proses akademik, dan dukungan teknologi informasi yang andal menopang pengelolaan data pada PD Dikti serta SIM SPMI. Apabila salah satu fungsi tersebut belum tersedia secara khusus pada program studi, Pascasarjana perlu menjelaskan mekanisme pemenuhannya, misalnya melalui layanan bersama pada tingkat institut, sehingga auditor dapat menilai bahwa kebutuhan layanan tetap terpenuhi dan terdokumentasi dengan baik.

Pascasarjana juga mencatat bahwa pengembangan kompetensi tenaga kependidikan perlu dipandang sebagai investasi mutu jangka panjang. Pelatihan yang bersertifikat dari instansi kredibel, pendampingan antarunit, dan penyegaran kemampuan secara berkala akan membuat layanan lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa program magister dan doktor yang umumnya memiliki jadwal studi yang padat.

Tindak lanjut yang disarankan meliputi lima hal. Pertama, melengkapi jumlah dan profil tenaga kependidikan per jenis beserta ijazah dan masa kerjanya. Kedua, menambahkan keterangan pada kolom yang kosong. Ketiga, menyusun rencana pelatihan tahunan, terutama di bidang teknologi informasi, pengelolaan repositori, dan kearsipan digital, serta menyimpan sertifikat dalam folder yang terstruktur. Keempat, memastikan seluruh tautan Google Drive dapat diakses auditor dengan pengaturan berbagi yang benar, karena bukti hanya akan diterima apabila dapat dibuka. Kelima, memperbarui data secara berkala sebelum batas akhir pengisian pada 31 Desember 2026.

LAMPIRAN

Daftar Dosen Penghitung Rasio (DPR) Program Studi S2 PAK, Periode Akademik 2025/2026

No.	Nama Dosen	Pend.	Keahlian	Jabatan Akademik
1	Dr. Umar Ali, M.Pd.	S3	Manajemen Pendidikan	Lektor Kepala
2	Dr. Jonathan Leobisa, S.Pd., M.Pd.K.	S3	Pendidikan Karakter Kristen	Lektor Kepala
3	Dr. Hemi Damnosel Bara Pa, M.Pd.K.	S3	Sosiologi Keluarga	Lektor Kepala
4	Dr. Oscard Lumban Tobing, M.Th.	S3	Biblika Perjanjian Lama	Lektor
5	Dr. Marsi Bombongan Rantesalu, M.Th.	S3	Teologi Pendidikan Agama Kristen	Lektor
6	Dr. Kristian E.Y.M. Afi, M.Pd.K.	S3	Pendidikan Agama Kristen	Lektor Kepala
7	Dr. Ezra Tari, M.Th.	S3	Teologi Perjanjian Baru	Lektor Kepala
8	Dr. Harun Y. Natonis, S.Pd., M.Si.	S3	Pendidikan Agama Kristen Remaja	Lektor
9	Dr. I Made Suardana, M.Th.	S3	Pendidikan Agama Kristen Kontekstual	Lektor Kepala
10	Liliya Febrianty Kurniawati Wetangterah, M.Th., Ph.D.	S3	Teologi Trauma	Lektor
11	Dr. Hendrik A.E. Lao, M.Pd.	S3	Manajemen Pendidikan	Lektor
12	Dr. Anita Adriance Hege Udju, M.Pd.	S3	Pendidikan Agama Kristen	Lektor
13	Dr. Andrian Wira Syahputra, M.Sc.	S3	Metode Penelitian	Lektor
14	Dr. Fenetson Pairikas, M.Pd.K.	S3	PAK dan Perubahan Sosial Pembangunan Jemaat	Lektor
15	Dr. Simon Kasse	S3	Perjanjian Lama	Lektor
16	Dr. Daud Saleh Luji, M.Pd., M.Th.	S3	Teologi Pendidikan Agama Kristen	Lektor
17	Maya Djawa, S.Th., M.Pd.K., Ph.D.	S3	Dogmatika	Lektor
18	Dr. Yakobus Adi Saingo, M.Pd.	S3	Pendidikan di Sekolah	Lektor

Sumber: SIM SPMI IAKN Kupang, Laporan Kinerja AMI 2026, Tabel 1-I.1.